



STRUKTUR MIKRO *STAND UP COMEDY* ABDUR DI *CHANNEL YOUTUBE STAND UP* KOMPAS TV WACANA KRITIS VAN DIJK

Sapryanti Tomia<sup>1</sup>, Petrus Jacob Pattiasina<sup>1\*</sup>, Iwan Rumalean<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Pattimura Ambon

Article Info

ABSTRAK

Kata Kunci:

Analisis, Stand Up Kompas TV, Wacana Kritis, Teun A. Van Dijk

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis wacana kritis model Van Dijk pada *Stand Up Comedy* Abdur di *Channel YouTube Stand Up* Kompas TV. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Pengumpulan data menggunakan dua teknik yaitu teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak video penggunaan bahasa pada *Stand Up* Abdur dan teknik catat dapat dilakukan dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data dalam sebuah *Stand Up* Abdur. Sumber data dalam penelitian ini adalah *channel youtube stand up* Kompas TV. Adapun data yang diteliti dalam penelitian ini ialah *stand up comedy* Abdur dengan judul Indonesia seperti kapal tua. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah struktur mikro yang terdiri atas empat bagian pertama semantik yakni latar, detil, maksud, praanggapan dan nominalisasi, kedua sintaksis yakni bentuk kalimat koherensi dan kata ganti, ketiga stilistik elemen yang diamati leksikon dan keempat retorik yakni grafis dan metafora.

Keywords:

Analysis, Kompas TV Stand Up, Critical Discourse, Teun A. Van Dijk

ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the critical discourse analysis of Van's model Dijk on Abdur's Stand Up Comedy on Kompas TV Stand Up YouTube Channel. This study uses a type of descriptive qualitative research analysis technique used is the critical discourse analysis of the Teun A Van Dijk model of data collection using two techniques, namely the listening technique is the provision of data that is carried out by listening to videos on the use of language in Stand Up Abdur and note-taking techniques This is done by recording matters relating to the data in a Stand Up Abdur The data source in this study was the Kompas TV stand-up Voutube channel. The data examined in this study is Abdur's stand-up comedy with the title Indonesia is like an old ship. The results of the analysis obtained in this study are micro structure which consists of the first four parts of semantics namely background, detail, intent, presupposition and nominalization, the two syntaxes are coherence sentence forms and pronouns, the three stylistic elements observed in the lexicon and the fourth rhetorically namely graphics and metaphors.*

\*Corresponding Author:

Petrus Jacob Pattiasina

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Pattimura Ambon

Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon

Email: Pattiasinaethus@gmail.com

## PENDAHULUAN

Analisis wacana Teun A. Van Dijk sudah terstruktur dari bagian terbesar sampai terkecil yaitu dari makro sampai dengan mikro. Sehingga dapat dikatakan model Van Dijk menganalisis wacana dari umum ke khusus. Model Van Dijk berkaitan dengan analisis wacana seperti berita, *stand up*, skenario film, dan masih banyak lagi yang dapat dianalisis dengan model Van Dijk.

Wacana dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Dimensi wacana oleh Van Dijk yang diteliti ialah struktur mikro yang mencakup elemen-elemen kebahasaan yang digunakan dalam wacana. Van Dijk juga menetapkan empat hal yang diamati dalam kebahasaan yang dikaji pada tataran struktur mikro, pertama sintaksis terdiri dari latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi, kedua semantik terdiri atas bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti, ketiga stilistik elemen yang diamati leksikon dan keempat retorik terdiri atas grafis dan metafora.

*Stand up comedy* Abdur yang diambil dari Channel YouTube *Stand Up Kompas TV* merupakan ajang kompetisi *stand up comedy* yang dibuat oleh Indra Yudhistira, Panji Pragiwaksono, Raditya Dika dan Indro Warkop pada tahun 2011. Kemudian disiarkan kembali pada Channel YouTube *Stand Up Kompas TV* yang memiliki 4,05 juta subscriber, 5,7 ribu video, dan ditonton sebanyak 2.085.362.688, dibuat pada 15 Januari 2016. Dari banyaknya *stand up comedy* yang ada, peneliti mengambil satu komika yaitu Abdur, dengan menganalisis menggunakan model Van Dijk, peneliti menonton dan mencatat wacana yang disampaikan oleh Abdur di acara *standup comedy* Indonesia dengan judul Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah, teks tersebut dianalisis dengan analisis teks yakni struktur mikro. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut; Berdasarkan hasil analisis teks, didapatkan bahwa analisis wacana kritis membantu memahami bahasa dalam penggunaannya, bahasa ternyata bukan

hanya sekedar menjadi alat komunikasi, namun juga digunakan sebagai sarana menerapkan strategi kekuasaan yang terdapat dalam pemerintahan.

Wacana kritis juga dapat kita lihat pada *Stand Up Comedy* yang dibawakan oleh Abdur, di situ banyak mengangkat tentang nasib dan keresahan masyarakat, ia menyuarakan lewat komedi. Mungkin bagi banyak orang kata-kata yang Abdur lontarkan pada pentas stand up komedi itu hanyalah sebuah kelucuan, bercandaan tetapi jika kita lihat dan maknai setiap kata-kata dari Abdur, sangat sarat makna dan ada rasa kekecewaan yang mendalam yang ia keluarkan untuk mewakili masyarakat Indonesia bagian Timur.

Oleh karena itu, suatu wacana bukan saja menjadi wacana tetapi perlu adanya analisis agar kita tahu bahwa dibalik kata-kata, kalimat yang orang sampaikan bukan sekedar kata-kata atau kalimat tetapi agar mendapatkan tindakan dari kata-kata yang disampaikan meski pun lewat komedi tapi dikemas dalam bentuk kata-kata yang kaya akan makna. Maka analisis wacana kritis pada *Stand Up Comedy* Abdur sangatlah penting agar kita sebagai pendengar atau pembaca dapat memahami dan memaknai apa yang disampaikan dalam komedi Abdur yang bukan sekedar lelucon yang membuat orang lain tergelitik, tertawa pada salah satu bagian "ketika ibu Pertiwi melahirkan pulau Indonesia bagian Timur, lampunya mati", dari salah satu bagian ini dapat kita lihat dan kita maknai betapa tertinggalnya orang Indonesia bagian Timur dalam segala bidang, seperti bidang pendidikan, perekonomian dan lain-lain yang seakan dianak tirikan oleh ibu Pertiwi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami kenyataan perihal apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya sikap, cara melukiskan dalam bentuk kata-kata serta bahasa, di suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:27). Model analisis

yang digunakan ialah analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, yang dibagi atas tiga dimensi yakni teks, kognisi sosial dan konteks. Teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak merupakan penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak video, penggunaan bahasa pada *stand up comedy* Abdur di *channel youtube stand up Kompas TV*. Teknik catat yaitu dapat dilakukan dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data dalam sebuah *stand up comedy* Abdur pada *channel youtube stand up Kompas TV*. Pada pengambilan data peneliti menggunakan gawai tipe Vivo Y12s.

Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi teori yang dilakukan berdasarkan fakta yang tepat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih. Dalam hal ini menyesuaikan data dengan teori-teori yang digunakan sehingga dapat menjelaskan analisis wacana kritis pada *stand up* Abdur dengan tepat dan menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk secara perspektif dengan teori yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada *stand up comedy* Abdur di *channel youtube stand up Kompas TV*, dengan judul “Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah”, yang dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk dan difokuskan pada analisis teks yakni struktur mikro terdiri dari empat hal yang diamati. Pertama semantik (latar, detil, maksud, praanggapan dan nominalisasi), kedua sintaksis (bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti), ketiga stilistik (leksikon) dan keempat retorik (grafis dan metafora).

### a. Struktur Mikro

#### 1. Semantik

Semantik terdiri dari latar, detil, maksud, pra-anggapan. Adapun analisis elemen-elemen semantik pada video *Stand Up Comedy* Abdur ialah sebagai berikut:

##### 1). Latar

Latar dalam video *Stand Up Comedy* Abdur ‘Indonesia seperti kapal tua, berlayar

tanpa arah’. Dapat dilihat pada kalimat; “Indonesia seperti kapal tua”. Dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa latar yang ditampilkan yaitu Negara Indonesia sebagai pembahasan yang berada di dalam keseluruhan teks tersebut.

Latar peristiwa “Indonesia seperti kapal tua” dalam sudut pandang Abdur menjelaskan bahwa kedudukan setiap kepemimpinan yang terjadi dari masa ke masa, memiliki perbedaan masing-masing dalam memimpin Negara Indonesia. Keenam pemimpin memiliki kekurangan dan kelebihan dalam kebijakan mereka serta ketidakpuasan Abdur pada setiap kepemimpinan.

##### 2). Detil

Detil dalam video *Stand Up Comedy* Abdur “Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah”. Dapat dilihat pada kalimat;

“Saya melihat Indonesia seperti kapal tua, yang berlayar tak tahu arah. Arahnya ada, hanya nahkoda kita yang tidak bisa membaca, mungkin dia bisa membaca, tapi tertutup hasrat membabi buta. Hasrat hidupi keluarga, saudara, kolega dan mungkin istri muda. Indonesia itu memang seperti kapal tua dengan penumpang berbagai rupa. Ada dari Sumatera, Jawa, Madura, Sumbawa hingga Papua bersatu dalam Nusantara. Enam kali sudah kita ganti nahkoda tapi masih jauh dari kata sejahterah”.

Dari teks di atas dapat diartikan bahwa negara Indonesia yang sudah berusia 77 tahun berarti sudah masuk usia yang tidak muda lagi. Maka dalam hal ini perlu ditingkatkan dari segala bidang baik itu pendidikan, ekonomi maupun teknologi. Kemudian setiap Negara harus mempunyai tujuan yang akan dicapai dan sebagai Presiden Negara Indonesia harus dapat melihat secara keseluruhan bukan menutup mata dan telinga dari tuntutan-tuntutan rakyatnya, jangan hanya melihat yang berada bersama dia tetapi juga melihat yang jauh jangan meninggikan hati dan kedudukan yang telah dimiliki”.

“Nahkoda enam bagian A. Kenapa bagian A ?. Sengaja, biar tetap pada 5A. Dua pemilu mengungguli pemerolehan suara. Dua kali disumpah atas nama Garuda, tapi itu hanya awal cerita. Cerita panjangnya

terpampang di banyak media, Lapindo, Munir, Century, Hambalang. Kami menolak lupa, kini ia telah hadir di sosial media. Mungkin bermaksud mengalahkan Raditya Dika. Setelah 4 album yang entah seperti apa. Mungkin dia akan membuat film malam minggu istana”.

Nahkoda keenam bagian A ini mengacu pada seseorang yang dianggap sebagai calon presiden keenam atau pemimpin Indonesia selanjutnya. Bagian A di sini mungkin hanya digunakan untuk menjaga kelangsungan dari 5A, sebelumnya yang telah dibahas. Presiden keenam ialah bapak Susilo Bambang Yudhoyono, telah dua kali memenangkan pemilu dengan mayoritas suara yang banyak dan dilantik dua kali sebagai presiden dengan mengucapkan sumpah atas nama garuda. Namun ceritanya tidak berakhir di situ saja, karena banyak kontroversi seperti kasus Lapindo, kasus Munir, kasus Century, dan kasus Hambalang yang melibatkan orang yang dimaksud. Selain itu, juga menyebutkan beliau telah muncul di media sosial dan mungkin bermaksud mengalahkan popularitas seorang Raditya Dika. Selain itu, disebutkan pula bahwa beliau memiliki empat album yang telah disebutkan yaitu Lapindo, Munir, Century dan Hambalang. Mungkin beliau juga akan membuat film malam minggu istana.

### 3). Maksud

Dalam video *Stand Up Comedy* Abdur “Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah”. Dapat dilihat maksud dari teks tersebut;

“Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah”. Maksud dari judul tersebut adalah sebuah perumpamaan yang dibuat untuk menggambarkan kondisi Indonesia yang dinilai tidak memiliki arah atau tujuan yang jelas dalam pembangunan nasional, sehingga sulit untuk mencapai kemajuan yang signifikan.

“Arahnya ada, hanya nahkoda kita yang tidak bisa membaca, mungkin dia bisa membaca, tapi tertutupi hasrat membabi buta. Hasrat hidupi keluarga, saudara, kolega dan bahkan istri muda”.

Maksud kalimat tersebut ialah sebagai pemimpin di Negara Indonesia, ia dapat membaca situasi dan kondisi di Negara ini

tetapi mungkin sengaja menutup mata dan telinga dari penderitaan rakyat karena sudah memiliki kekuasaan dan kekayaan untuk menghidupi keluarga, saudara, teman seperjuangan dan bahkan istri simpanan mereka.

“Nahkoda pertama, sang proklamator bersama Hatta. Membangun dengan semangat Pancasila dan terkenal di kalangan wanita. Ia pernah berkata, mampu guncangkan dunia dengan 10 pemuda. Tapi itu kan kurang satu untuk tim sepak bola. Kalau begini, kapan baru kita ikut piala dunia”.

Maksud kalimat tersebut adalah dalam membangun Indonesia yang baru, Soekarno dan Hatta memandang Pancasila sebagai dasar negara yang penting untuk dipertahankan. Soekarno juga dikenal sebagai seorang pemimpin yang sangat dihormati dan diidolakan oleh wanita Indonesia, karena ia sering memberikan dukungan dan kesempatan yang sama kepada wanita dalam berbagai bidang, seperti politik, pendidikan, dan ekonomi. Terkait dengan pernyataannya bahwa ia mampu mengguncangkan dunia dengan 10 pemuda, hal itu menunjukkan Soekarno percaya dengan semangat perjuangan yang kuat dan tekad yang bulat dari sekelompok kecil orang dapat mengubah dunia. Namun, pernyataan tersebut bukanlah harapan untuk memenangkan Piala Dunia, karena Piala Dunia adalah ajang kompetisi olahraga antar negara dalam sepak bola, yang bukan merupakan fokus utama Soekarno dalam membangun Indonesia.

“Nahkoda kedua, 32 tahun berkuasa, datang dengan program bernama pelita”.

Maksud kalimat tersebut mengacu pada pemimpin kedua negara atau yang telah memerintah selama 32 tahun yaitu Presiden Soeharto. Satu Program yang di buat bernama "pelita" mungkin merujuk pada program pembangunan atau inisiatif besar yang diluncurkan oleh pemerintah pada saat itu. Namun, terdapat kritikan bahwa program tersebut dapat memihak kepada kelompok orang tertentu dan menyebabkan penindasan atau kekerasan terhadap masyarakat yang tidak setuju dengan pemerintah. Kritik ini

menunjukkan bahwa sistem pemerintahan tersebut mungkin tidak demokratis dan mengabaikan hak asasi manusia.

“Penumpang bersuara berakhir dipenjara, atau hilang di lautan tanpa berita, beda dengan Dodit Mulyonto, hanya modal biola saja terkenal di Indonesia”.

Maksud Penumpang yang bersuara mungkin merujuk pada masyarakat, siapa yang berani mengkritik pemerintah pada saat itu mereka akan ditangkap atau bahkan hilang secara misterius tanpa ada pemberitahuan. Membandingkan kemampuan seperti ini dengan Dody Mulyono yang dianggap sebagai contoh seorang individu yang mencapai ketenaran,

Keberhasilan hanya dengan keterampilannya dalam bermain biola. Perbandingan ini mungkin menunjukkan perbedaan antara individu yang mencapai kesuksesan melalui bakat atau usaha mereka sendiri, dibandingkan dengan orang-orang yang mendapatkan keuntungan atau kekuasaan melalui koneksi politik atau kekuasaan.

“Nahkoda ketiga, sang wakil yang naik tahta, mewarisi pecah belahnya masa orde baru. Belum sempat menjelajahi samudera, ia terhenti di tahun pertama”. di banggakan di Eropa dipertunjukkan di Indonesia”.

Maksud kalimat tersebut adalah nahkoda ketiga adalah B.J. Habibie, ia menjabat sebagai Presiden Indonesia dari 1998 hingga 1999, menggantikan Soeharto yang mengundurkan diri setelah 32 tahun memimpin. Saat itu B.J. Habibie adalah wakil presiden Soeharto sebelum naik tahta. Masa pemerintahan B.J. Habibie diwarnai oleh situasi politik yang pecah belah, pasca jatuhnya rezim Orde Baru. Banyak pihak yang mempermasalahkan keputusan Habibie untuk membebaskan Timor Timur (Timor Leste) yang kemudian memilih untuk merdeka. Selain itu, beliau juga harus menghadapi tekanan dari dalam negeri dan luar negeri terkait pemilihan presiden yang dianggap tidak demokratis.

“Dibanggakan di Eropa dipertunjukkan di Indonesia, Jerman dapat ilmunya, kita dapat apa?”.

Maksud kalimat tersebut adalah Habibie juga dikenal sebagai tokoh yang berpengalaman dalam bidang teknologi dan industri pesawat terbang. Ia banyak berkontribusi dalam pengembangan industri pesawat terbang di Indonesia dan memperkenalkan berbagai inovasi di bidang teknologi. Prestasinya diakui oleh banyak pihak, termasuk di Eropa. Namun, di Indonesia, kinerja Habibie sebagai presiden masih menjadi kontroversi. Banyak yang menganggapnya sebagai penerus Orde Baru dan mengkritik kebijakannya yang dinilai tidak pro-rakyat. Selain itu, banyak pihak juga mempermasalahkan beberapa kasus korupsi dan pelanggaran HAM yang terjadi di masa pemerintahannya.

Dalam konteks "Jerman dapat ilmunya, kita dapat apa?", bisa diartikan bahwa Jerman mendapat manfaat dari pengetahuan dan keahlian Habibie di bidang teknologi dan industri pesawat terbang, sedangkan Indonesia belum sepenuhnya bisa merasakan manfaat dari kontribusinya tersebut. Meskipun begitu, peninggalan Habibie dalam bidang teknologi dan industri pesawat terbang masih dihargai dan terus dikembangkan oleh pihak-pihak yang peduli dengan kemajuan industri.

“Nahkoda selanjutnya, sang kyai dengan hati terbuka, ia terhenti dalam siang istimewa ketika tokoh-tokoh reformasi berebut istana. Potong bebek saja “gitu aja kok repot” kata Gusdur Featluring Ursula”.

Maksud kalimat tersebut ialah Nahkoda keempat, "Sang Kyai dengan hati terbuka" sosok yang menjadi pemimpin atau pengarah dalam sebuah gerakan atau perjuangan tertentu. "Sang Kyai" adalah seorang pemimpin agama Islam yang dihormati dan dianggap mempunyai pengetahuan serta pengalaman yg luas dalam bidang keagamaan.

Konteks kalimat ini tidak jelas, namun kemungkinan berkaitan dengan situasi politik di Indonesia pada masa awal reformasi, ketika terjadi pergolakan politik dan kekuasaan yang menyebabkan banyak tokoh politik bersaing untuk mendapatkan kekuasaan pada masa itu.

Kemudian, kalimat "Ia terhenti dalam sidang istimewa ketika tokoh-tokoh reformasi berebut istana" dalam artian situasi di mana sang Kyai tidak dapat melanjutkan sidang atau pertemuan istimewa yang sedang berlangsung karena terganggu oleh persaingan antar tokoh politik yang sedang berlangsung.

Kalimat "Potong bebek saja 'gitu aja kok repot' kata Gusdur featuring Ursula" merujuk pada pernyataan yang diucapkan oleh sang Kyai Presiden Indonesia, Abdurrahman Wahid (Gusdur) saat itu dan penyanyi Ursula. Mengkritik situasi politik yang kacau pada saat itu dan menyatakan solusi yang sederhana dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pernyataan ini mengandung makna bahwa masalah yang rumit apapun dapat diatasi dengan cara yang lebih sederhana dan tidak perlu terlalu rumit.

"Nahkoda kelima, nahkoda pertama seorang wanita".

Maksud kalimat tersebut ialah Nahkoda kelima yaitu Megawati Soekarnoputri, mengatakan bahwa Megawati Soekarnoputri adalah presiden kelima Indonesia. Megawati Soekarnoputri adalah putri dari Presiden pertama Indonesia yaitu Soekarno. Ia menjabat sebagai presiden Indonesia dari 2001 hingga 2004.

"Dari tangan ibunya, bendera pusaka tercipta". Kalimat ini menyatakan bahwa bendera pusaka Indonesia yaitu bendera merah-putih, dibuat oleh ibu Megawati, yaitu Fatmawati Soekarno.

"Kata bapaknya berikan aku sepuluh pemuda". Kalimat ini memiliki arti Presiden pertama Indonesia, Soekarno, pernah mengatakan "berikan aku sepuluh pemuda maka akan kuguncangkan dunia".

"Tapi apa daya, itu di luar kemampuan ibu beranak tiga". Kalimat ini menyatakan bahwa ibu Megawati, Fatmawati Soekarno, tidak mampu memenuhi permintaan Soekarno untuk memberikan sepuluh pemuda karena hanya memiliki 3 orang anak.

"Kalau mau sepuluh pemuda, ambil saja dari followersnya Raditya Dika". Kalimat ini sebagai unsur lelucon saja yang mengatakan jika Soekarno ingin sepuluh pemuda, ia bisa

mengambilnya dari followers Raditya Dika, seorang selebriti dan komedian Indonesia.

"Nahkoda keenam, dua kali disumpah atas nama Garuda, tapi hanya awal cerita. Cerita panjangnya terpampang di banyak media, Lapindo, Munir, Century, Hambalang".

Maksud kalimat tersebut ialah Susilo Bambang Yudhoyono telah dua kali memenangkan pemilu dengan mayoritas suara yang besar dan telah dilantik dua kali sebagai presiden dengan mengucapkan sumpah atas nama Garuda yaitu lambang Negara Indonesia. Namun, ceritanya tidak berakhir di situ saja, karna banyak kontroversi seperti kasus Lapindo, kasus Munir, kasus Century, dan kasus Hambalang yang melibatkan orang yang dimaksud. Selain itu, juga menyebutkan orang tersebut telah muncul di media sosial dan mungkin bermaksud mengalahkan popularitas seorang Raditya Dika.

"Teman-teman, kini 2014 telah tiba. Saatnya kita kembali memilih nahkoda, pastikan dia yang mengerti Bhineka Tunggal Ika bukan boneka milik Amerika".

Maksud kalimat tersebut ialah pernyataan ini mengandung pesan pada tahun 2014, masyarakat Indonesia diingatkan untuk memilih pemimpin atau nahkoda baru yang harus memahami konsep Bhineka Tunggal Ika atau keberagaman Indonesia, yg berbeda namun tetap satu. Bukan boneka milik Amerika yg artinya bukan hanya menjadi boneka atau tunduk pada kepentingan Amerika. Selain itu, pemimpin yang dipilih harus mampu mendengarkan suara masyarakat Indonesia, mendukung visi Indonesia sebagai negara yang mampu berkembang dan maju, bukan hanya mendengarkan aytakata atau permintaan yang tidak penting seperti "follback" di media sosial. Pesan ini menggarisbawahi pentingnya memiliki pemimpin yang memahami kepentingan nasional dan mampu memimpin dengan baik untuk kemajuan Indonesia.

"Inilah cerita kapal tua kita".

Maksud kalimat tersebut ialah sebuah pengantar atau perkenalan tentang sebuah cerita atau topik tertentu yang kemudian

diikuti dengan beberapa hal yang berkaitan dengan masa lalu, dalam hal ini masa orde baru di Indonesia.

Penyataan "ada yang tidak percaya?" Ini bertujuan untuk mengejek atau meremehkan orang yang meragukan cerita atau opini tentang masa lalu tersebut yg di sampaikan.

Kemudian Pernyataan "Teman-teman mungkin di antara kita di sini, itu ada yang sedang merindukan masa-masa orde baru" adalah sebuah asumsi tentang pemikiran atau perasaan orang yang mendengarkan atau membaca cerita tersebut. Hal ini dikarenakan ada beberapa orang yang masih memiliki nostalgia atau kerinduan terhadap masa lalu, termasuk masa orde baru di Indonesia.

Selanjutnya, pernyataan tentang kaos dengan gambar jenderal 32 tahun dan sticker merujuk pada orang yang mengenakan pakaian tersebut sebagai bentuk penghormatan atau dukungan terhadap pemerintahan. Pernyataan "piye kabare? Enak jamanku toh! Iyo keles" maksud pernyataan ini menggambarkan betapa menyenangkan dan nyamannya hidup pada masa orde baru, dengan kata "Iyo keles" yang memiliki makna "sangat menyenangkan" (bahasa Jawa).

"Saya heran pembangunan itu selalu dibeda-bedakan, padahal kita ini kan satu ibu pertiwi".

Maksud kalimat tersebut ialah pernyataan ini berisi rasa heran atas perbedaan pembangunan yang ada di Indonesia. Meskipun Indonesia adalah satu Negara, satu tanah air atau ibu pertiwi, namun masih terdapat perbedaan dalam segi pembangunan diberbagai pulau yang ada di Indonesia, ia mewakili Indonesia bagian Timur yang merasakan perbedaan yang terjadi. Meskipun masing-masing daerah di Indonesia memiliki keunikan dan perbedaan, tetap masih satu bangsa atau satu ibu pertiwi. kalimat "kemudian ibu pertiwi berbaring", ungkapan ini sebagai metaforis untuk menunjukkan bahwa Indonesia adalah ibu pertiwi/ bangsa yang perlu dilindungi dan dirawat dengan baik.

#### 4). Praanggapan

Elemen wacana praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk

mendukung makna suatu teks. Praanggapan dalam video *Stand Up Comedy* Abdur "Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah". Dapat dilihat pada kalimat;

"Ia pernah berkata, mampu guncangkan dunia dengan 10 pemuda. Tapi itu kan kurang satu untuk tim sepak bola. Kalau begini, kapan baru kita ikut piala dunia".

Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa, terkait dengan pernyataannya ia mampu mengguncangkan dunia dengan 10 pemuda, hal itu menunjukkan Soekarno percaya dengan semangat perjuangan yang kuat dan tekad yang bulat dari sekelompok kecil orang dapat mengubah dunia. Namun, pernyataan tersebut bukanlah harapan untuk memenangkan Piala Dunia, karena Piala Dunia adalah ajang kompetisi olahraga antar negara dalam sepak bola, yang bukan merupakan fokus utama Soekarno dalam membangun Indonesia.

"Nahkoda pertama, sang proklamator bersama Hatta, membangun dengan semangat Pancasila dan terkenal di kalangan wanita". Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa, dalam membangun Indonesia yang baru.

Soekarno dan Hatta memandang Pancasila sebagai dasar negara yang penting untuk dipertahankan. Soekarno juga dikenal sebagai seorang pemimpin yang sangat dihormati dan diidolakan oleh wanita Indonesia, karena ia sering memberikan dukungan dan kesempatan yang sama kepada wanita dalam berbagai bidang, seperti politik, pendidikan, dan ekonomi.

"Nahkoda kedua, 32 tahun berkuasa, datang dengan program bernama Pelita".

Kalimat tersebut mengacu pada pemimpin kedua negara atau yang telah memerintah selama 32 tahun yaitu Presiden Soeharto. Satu Program yang di buat bernama "pelita" mungkin merujuk pada program pembangunan atau inisiatif besar yang diluncurkan oleh pemerintah pada saat itu. Namun, terdapat kritikan bahwa program tersebut dapat memihak kepada kelompok orang tertentu dan menyebabkan penindasan

atau kekerasan terhadap masyarakat yang tidak setuju dengan pemerintah.

“Nahkoda ketiga, sang wakil yang naik tahta. Dibanggakan di Eropa, dipermainkan di Indonesia”.

Habibie juga dikenal sebagai tokoh yang berpengalaman dalam bidang teknologi dan industri pesawat terbang. Ia banyak berkontribusi dalam pengembangan industri pesawat terbang di Indonesia dan memperkenalkan berbagai inovasi di bidang teknologi. Prestasinya diakui oleh banyak pihak, termasuk di Eropa. Namun, di Indonesia, kinerja Habibie sebagai presiden masih menjadi kontroversi. Banyak yang menganggapnya sebagai penerus orde baru dan mengkritik kebijakannya yang dinilai tidak pro-rakyat.

“Nahkoda kelima, nahkoda pertama seorang wanita. Dari tangan ibunya, bendera pusaka tercipta”.

Megawati Soekarnoputri adalah putri dari Presiden pertama Indonesia yaitu Soekarno. Ia menjabat sebagai presiden Indonesia dari 2001 hingga 2004. Bendera pusaka Indonesia yaitu bendera merah-putih, dijahit oleh ibu Fatmawati Soekarno.

“Cerita panjangnya terpampang di banyak media, Lapindo, Munir, Century, Hambalang. Kami menolak lupa”.

Susilo Bambang Yudhoyono telah dua kali memenangkan pemilu dengan mayoritas suara yang besar dan telah dilantik dua kali sebagai presiden dengan mengucapkan sumpah atas nama Garuda yaitu lambang Negara Indonesia. Namun, ceritanya tidak berakhir di situ saja, karna banyak kontroversi seperti kasus Lapindo, kasus Munir, kasus Century, dan kasus Hambalang yang melibatkan orang yang dimaksud.

#### 5). Nominalisasi

Proses pembentukan nomina/ kata benda yang berasal dari morfem atau kelas kata yang lain. Dengan menambahkan imbuhan; me-an, pe-an, ke-an, per-an. Nominalisasi dapat dilihat pada kalimat;

“Bapak pembangunan bagi mereka”. Nominalisasi kalimat tersebut ialah “Pembangunan” dari verba (kata kerja) “bangun”.

“Tapi apa daya, itu diluar kemampuan ibu beranak tiga”. Nominalisasi kalimat tersebut ialah “Kemampuan”.

“Nahkoda keenam, dua pemilu mengungguli pemerolehan suara”. Nominalisasi kalimat tersebut ialah “Pemerolehan”.

## 2. Sintaksis

Sintaksis terdiri dari bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Adapun analisis elemen-elemen sintaksis pada video *Stand Up Comedy* Abdur ialah sebagai berikut:

### 1) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat dalam video *Stand Up Comedy* Abdur “Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah”. Dapat dilihat pada;

“Arahnya ada, hanya nahkoda kita yang tidak bisa membaca, mungkin dia bisa membaca, tapi tertutupi hasrat membabi buta”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif/ pernyataan dan termasuk kalimat aktif.

“Hasrat hidupi keluarga, saudara, kolega, dan mungkin istri muda”. Merupakan kalimat deklaratif yang dilontarkan oleh Abdur sebagai ungkapan kemarahan dan kekecewaan dan termasuk kalimat pasif.

“Indonesia memang seperti kapal tua dengan penumpang berbagai rupa”. Ada dari Sumatera, Jawa, Sumbawa, hingga Papua bersatu dalam Nusantara”. Kalimat tersebut merupakan kalimat deklaratif dan termasuk kalimat pasif.

“Nahkoda pertama, sang proklamator bersama Hatta, membangun dengan semangat Pancasila dan terkenal di kalangan wanita”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif dan termasuk kalimat aktif.

“Ia pernah berkata, mampu guncangkan dunia dengan sepuluh pemuda, tapi itu kan kurang satu untuk tim sepakbola”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif dan termasuk kalimat pasif.

“Kalau begini, kapan baru kita ikut piala dunia”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat interogatif/ tanya dan termasuk kalimat pasif.

“Nahkoda kedua, 32 tahun berkuasa, datang dengan program bernama pelita”.

Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif dan termasuk kalimat pasif.

“Penumpang bersuara berakhir di penjara, atau hilang di lautan tanpa berita”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif dan termasuk kalimat aktif.

“Beda dengan Dodit Mulyonto, hanya modal biola saja terkenal di Indonesia”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif dan termasuk kalimat pasif.

“Nahkoda ketiga, sang wakil yang naik tahta, mewarisi pecah belahnya orde baru”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif dan termasuk kalimat pasif.

“Belum sempat menjelajahi samudera, ia terhenti di tahun pertama”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif dan termasuk kalimat aktif.

“Dibanggakan di Eropa, dipertandingkan di Indonesia”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat eksklamatif/ seruan dan termasuk kalimat pasif.

“Jerman dapat ilmunya, kita dapat apa?”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat interogatif/ tanya dan termasuk kalimat pasif.

“Nahkoda selanjutnya, sang kyai dengan hati terbuka, ia terhenti dalam siding istimewa ketika tokoh-tokoh reformasi berebut istana”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif dan termasuk kalimat pasif.

“Nahkoda kelima, nahkoda pertama seorang wanita, dari tangan ibunya bendera pusaka tercipta”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif dan termasuk kalimat pasif.

“Kata bapaknya, berikan aku sepuluh pemuda”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat imperatif/ perintah dan termasuk kalimat pasif.

“Nahkoda keenam, dua pemilu mengungguli pemerolehan suara, dua kali disumpah atas nama garuda”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif dan termasuk kalimat pasif.

## 2) Koherensi

Koherensi merupakan pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Koherensi terbagi atas dua yaitu koherensi

kondisional yang dihubungkan dengan kata hubung (konjungsi) “yang”, atau “di mana”. Sedangkan koherensi pembeda, kata sambung yang sering dipakai untuk membedakan dua kalimat yaitu “Dibandingkan”. Koherensi dalam video *Stand Up Comedy* Abdur “Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah”. Dapat dilihat pada kalimat;

“Saya melihat Indonesia seperti kapal tua, yang berlayar tak tahu arah. Arahnya ada, hanya nahkoda kita yang tidak bisa membaca”. Pada kalimat tersebut termaksud ke dalam koherensi kondisional.

“Nahkoda pertama, sang Proklamator bersama Hatta. Membangun dengan semangat Pancasila dan terkenal dikalangan wanita. Ia pernah berkata, mampu guncangkan dunia dengan 10 pemuda. Tapi itu kan kurang satu untuk tim sepak bola. Kalau begini, kapan baru kita ikut piala dunia”.

“Nahkoda kedua 32 tahun berkuasa, datang dengan program bernama pelita. Bapak pembangunan bagi mereka, bagi saya tidak ada bedanya, tidak ada. Penumpang bersuara berakhir dipenjara, atau hilang di lautan tanpa berita. Beda dengan Dody Mulyono, hanya modal biola saja terkenal di Indonesia”.

Pada nahkoda pertama, Soekarno bersama wakilnya yaitu Mohammad Hatta. Memandang Pancasila sebagai dasar Negara yang penting untuk dipertahankan dan juga dikenal serta diidolakan oleh banyak wanita. Berbeda dengan presiden kedua kita yaitu Soeharto yang berkuasa selama 32 tahun yang membuat program bernama Pelita (Pembangunan Lima Tahun) namun tidak merata dan penindasan terhadap orang yang tidak setuju dengan pemerintah dan berakhir dipenjara atau bahkan hilang tanpa adanya kabar di lautan.

“Nahkoda ketiga, sang wakil yang naik tahta, mewarisi pecah belahnya masa orba. Belum sempat menjelajahi samudera, ia terhenti di tahun pertama. Dibanggakan di Eropa, dipertandingkan di Indonesia. Jerman dapat ilmunya, kita dapat apa? Antrian panjang nonton filmnya”.

“Nahkoda selanjutnya, sang Kyai dengan hati terbuka. Ia terhenti dalam sidang istimewa ketika tokoh-tokoh reformasi berebut istana. Potong bebek saja “gitu aja kok repot” kata Gusdur Featluring Ursula”.

Pada nahkoda ketiga, B.J. Habibie dari wakil presiden diangkat menjadi presiden Indonesia pasca jatuhnya rezim orde baru. Beliau dikenal sebagai tokoh yang berpengalaman dalam bidang teknologi dan industri pesawat terbang, prestasinya diakui oleh Eropa tapi di Indonesia hanya menikmati film yang menceritakan perjuangan beliau tinggal di Jerman. Berbeda dengan nahkoda keempat yaitu Abdurrahman Wahid (Gusdur), di mana sang kyai tidak dapat melanjutkan sidang atau pertemuan istimewa yang sedang berlangsung karena persaingan antar tokoh-tokoh politik yang memperebutkan kekuasaan.

“Nahkoda kelima, nahkoda pertama seorang wanita. Dari tangan ibunya, bendera pusaka tercipta. Kata bapaknya “berikan aku sepuluh pemuda”. Tapi apa daya, itu di luar kemampuan ibu beranak 3. Kalau mau sepuluh pemuda, ambil saja dari followersnya Raditya Dika. “Cemunguttt eaa kakaaa”.

“Nahkoda keenam bagian A. kenapa bagian A ?. Sengaja, biar tetap pada 5A. Dua pemilu mengungguli pemerolehan suara. Dua kali disumpah atas nama garuda, tapi itu hanya awal cerita. Cerita panjangnya terpampang di banyak media, Lapindo, Munir, Century,

Hambalang. Kami menolak lupa, kini ia telah hadir di sosial media. Mungkin bermaksud mengalahkan Raditya Dika. Setelah empat album yang entah seperti apa. Mungkin dia akan membuat film malam minggu istana”.

Pada nahkoda kelima, presiden pertama kita seorang wanita Megawati Soekarnoputri, ibunya bernama Fatmawati yang telah menjahit bendera merah putih Negara Indonesia untuk dikibarkan pada hari kemerdekaan Negara Indonesia. Bapaknya pernah berkata “Berikan aku sepuluh pemuda”, tapi beliau hanya mempunyai tiga orang anak. Berbeda dengan presiden keenam, Susilo Bambang Yudhoyono yang

memenangkan pemilu dua kali sebagai presiden Indonesia, namun ceritanya bukan saja berada di istana Negara tapi tertulis dan disiarkan pada banyak media yaitu Lapindo, Munir, Century dan Hambalang.

Pada keenam pemimpin yang telah Abdur paparkan hasilnya dapat terlihat bahwa perbandingan pada pemimpin pertama sampai keenam memperlihatkan kebijakannya masing-masing. Koherensi yang didapatkan ialah koherensi pembeda atau perbandingan tidak langsung karena tidak ada kata “Dibandingkan”.

3) Kata ganti

Kata ganti dalam video *Stand Up Comedy* Abdur “Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah”. Sebagai berikut:

Kata ganti orang pertama tunggal yaitu “Saya” dan “Aku”. Contoh kalimat:

- 1) **Saya** melihat Indonesia seperti kapal tua.
- 2) Berikan **aku** sepuluh pemuda.

Kata ganti orang pertama jamak yaitu “Kami” dan “Kita”. Contoh kalimat:

- 1) Hanya nahkoda **kita** yang tidak bisa membaca.
- 2) Kapan baru **kita** ikut piala dunia

Kata ganti orang ketiga tunggal “dia” dan “Beliau”. Contoh kalimat:

- 1) Mungkin **dia** bisa membaca.
- 2) Pastikan **dia** yang mengerti Bhineka Tunggal Ika

Kata ganti orang ketiga jamak yaitu “Mereka”. Contoh kalimat:

- 1) Bapak pembangunan bagi **mereka**.

Kata ganti penanya, terbagi atas empat yaitu penanya orang (siapa, apa), penanya tempat (di mana, ke mana), penanya waktu (kapan), penanya keadaan (bagaimana, mengapa, kenapa). Contoh kalimat:

- 1). Kita dapat **apa**.
- 2) **Kapan** baru kita ikut piala dunia.

Kata ganti milik; ku, mu, -nya. Contoh kalimat:

- 1) Antrian panjang nonton **filmnya**.
- 2) Ambil saja dari **followersnya**.
- 3) Cerita **panjangnya** terpampang di banyak media.

Kata ganti penghubung “Yang”. Contoh kalimat:

- 1) Saya melihat Indonesia seperti kapal tua, **yang** berlayar tak tahu arah.
- 2) Pastikan dia **yang** mengerti Bhineka Tunggal Ika.

Kata ganti petunjuk, terbagi atas tiga yakni; petunjuk tempat (sana, sini, ke sana, ke sini, di situ, dan lain-lain), petunjuk umum (ini, itu), petunjuk hal (begini, begitu). Contoh kalimat:

- 1) Teman-teman mungkin di antara kita **di sini**, itu ada yang merindukan masa-masa orde baru.
- 2) Indonesia **itu** memang seperti kapal tua.
- 3) Kalau memang kita satu ibu pertiwi **begitu**.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata ganti yang terdapat di dalam teks “Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah” ialah kata ganti orang pertama tunggal “Saya”, orang pertama jamak “Kami” dan “Kita”, orang ketiga tunggal “Dia” dan orang ketiga jamak “Mereka”. Kemudian kata ganti penanya orang “Apa” dan penanya waktu “Kapan”. Selanjutnya kata ganti pemilik “-Nya”. Berikutnya kata ganti penghubung “Yang”. Terakhir kata ganti petunjuk tempat “Di sini”, petunjuk umum “itu”, petunjuk hal “Begitu”.

### 3. Stilistik

Hal yang diamati dari stilistik ialah leksikon. Adapun analisis elemen stilistik pada video *Stand Up Comedy* Abdur ialah sebagai berikut:

Leksikon

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Leksikon dalam video *Stand Up Comedy* Abdur

“Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah”. Dapat dilihat pada kalimat;

“Hasrat hidupi keluarga, saudara, kolega”. Leksikon dari kalimat ialah **kolega** yaitu teman sejawat, kawan seperjuangan. Kalimat tersebut berarti kemauan untuk memberikan kedudukan kepada orang-orang terdekatnya.

“Penumpang bersuara berkhir dipenjara”. Leksikon dari kata tersebut ialah **bersuara** yaitu menentukan sesuatu, mengemukakan pendapat. Bersuara berarti memberikan kritik terhadap kepemimpinan Negara Indonesia namun jika kritikan tidak diterima oleh pemerintah maka akan berakhir dalam tanahan/penjara.

“Atau hilang di lautan tanpa berita”. Yang termaksud leksikon ialah **hilang di lautan, tanpa berita**. Hilang mempunyai kata lain yaitu lenyap, meninggal. Hilang berarti diculik, ditawan, dibuang bahkan ditenggelamkan di lautan. Sedangkan berita yaitu laporan, pemberitahuan, cerita atau keterangan. Tanpa berita berarti dihilangkan jejaknya sehingga lenyap begitu saja dengan tanpa kabar.

“Mewarisi pecah belahnya masa orba”. Leksikon dalam kalimat ialah **pecah belah**, yaitu cerai-berai, kocar-kacir. Pecah belah berarti keadaan yang sedang buruk, situasi yang tidak baik-baik saja, sedang mengalami keterpurukan sehingga keadaan menjadi tidak kondusif.

“Nahkoda selanjutnya, sang kyai dengan hati terbuka”. Kita mengetahui “Hati terbuka” yaitu senang hati dan lurus hati. Hati terbuka berarti berlapang dada dalam menerima segala keadaan yang terjadi pada masa pemerintahannya.

“Padahal kita kan satu ibu pertiwi”. Leksikon dalam kalimat ialah **ibu pertiwi**, yaitu bumi, dewi yang menguasai bumi, tanah tumpah darah. Ibu pertiwi berarti negara Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

### 4. Retoris

Retoris terdiri dari grafis, metafora dan ekspresi. Adapun analisis elemen-elemen retorik pada video *Stand Up Comedy* Abdur ialah sebagai berikut:

#### 1). Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting oleh seseorang yang dapat diamati dari teks). Elemen grafis muncul dalam bentuk foto, gambar atau tabel. Dalam wacana yang berupa pembicaraan, ekspresi ini diwujudkan

dalam bentuk intonasi dari pembicara. Grafis dalam video *Stand Up Comedy* Abdur "Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah". Dapat dilihat pada kalimat;

"Arahnya ada, hanya nahkoda kita yang tidak bisa membaca". Maksud kalimatnya ialah sebagai pemimpin di Negara Indonesia, ia mungkin tidak bisa membaca situasi dan kondisi di Negara ini sehingga tidak berjalan sesuai dengan tujuan Negara Indonesia.

"Mungkin istri muda". Maksud dari kalimat tersebut adalah istri simpanan para pejabat pemerintahan.

"Mampu guncangkan dunia dengan 10 pemuda". Maksud kalimatnya ialah Soekarno percaya dengan semangat perjuangan yang kuat dan tekad yang bulat dari sekelompok kecil orang dapat mengguncangkan dunia.

"Bapak pembangunan bagi mereka, bagi saya tidak ada bedanya, tidak ada". Maksud kalimat tersebut adalah Soeharto dikenal sebagai bapak pembangunan karena meluncurkan program pembangunan lima tahun (Pelita), tetapi Abdur membantah hal tersebut dengan tidak mengakui adanya program tersebut karena ia sebagai rakyat di Indonesia bagian timur tidak merasakan adanya Pelita.

"Dibanggakan di Eropa dipermainkan di Indonesia". Maksud dari kalimat tersebut ialah sebagai tokoh yang berpengalaman dalam bidang teknologi dan industri pesawat terbang, prestasinya diakui oleh Eropa. Namun di Indonesia kinerja Habibie sebagai presiden masih menjadi kontroversi. Terutama permasalahan beberapa kasus korupsi dan pelanggaran HAM yang terjadi pada masa pemerintahannya.

"Ketika tokoh-tokoh reformasi berebut istana". Maksud kalimat tersebut ialah ketika para tokoh reformasi (bidang sosial, politik atau agama) memperebutkan kekuasaan.

"Dua pemilu mengungguli pemerolehan suara". Maksud dari kalimat tersebut ialah dua kali pemelihan suara, dan dua kali menduduki jabatan yang sama.

"Cerita panjangnya terpampang di banyak media". Maksud kalimat tersebut ialah ceritanya tertulis, disiarkan di media massa.

"Pastikan dia yang mengerti Bhineka Tunggal Ika". Maksud kalimat tersebut ialah harus memahami konsep Bhineka Tunggal Ika yang artinya biar berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

"Dia yang mengerti suara kalau Indonesia bisa". Maksud dari kalimat tersebut ialah pemimpin yang terpilih harus dapat memahami dan mendengarkan masyarakat Indonesia serta mendukung visi Indonesia sebagai Negara yang mampu berkembang dan maju dalam segala bidang.

"Satu ibu pertiwi". Maksud kalimat tersebut ialah satu tanah air, satu bangsa yaitu Indonesia.

Penekanan intonasi oleh Abdur yang ada dalam teks tersebut untuk menonjolkan apa yang ingin ditonjolkan kepada penonton (masyarakat Indonesia).

## 2). Metafora

Dalam suatu wacana, seseorang tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat bahasa formal dan non formal tetapi juga bahasa kiasan, ungkapan. Metafora dalam video *Stand Up Comedy* Abdur "Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah". Dapat dilihat sebagai berikut:

"Kapal tua". Indonesia sebagai sebuah negara yang sudah memasuki 77 tahun merdeka, dan sudah termasuk negara berkembang. Kapal tua sebuah perumpamaan yang dibuat untuk menggambarkan kondisi Indonesia yang semakin tidak memiliki arah atau tujuan yang jelas, sehingga sulit untuk sebuah pencapaian yang signifikan di bidang pembangunan, pendidikan, serta ekonomi untuk menuju Indonesia sebagai negara maju.

"Hanya nahkoda kita yang tidak bisa membaca". Sebagai pemimpin negara Indonesia, harus dapat membaca situasi dan kondisi di negara Indonesia.

"Nahkoda pertama sang proklamator bersama Hatta, membangun dengan semangat Pancasila dan terkenal di kalangan wanita". Sebagai presiden pertama negara Indonesia Soekarno dan Muhammad Hatta, memandang Pancasila sebagai dasar negara yang penting untuk dipertahankan. Soekarno juga dikenal sebagai seorang pemimpin yang sangat dihormati dan diidolakan oleh wanita,

karena sering memberikan dukungan dan kesempatan yang sama kepada wanita dalam berbagai bidang seperti, pendidikan dan politik.

“Nahkoda kedua, 32 tahun berkuasa”. Adalah Presiden Soeharto, selama

“Nahkoda selanjutnya, sang kyai dengan hati terbuka”. Presiden Abdurrahman Wahid merupakan seorang pemimpin agama Islam yang dihormati dan dianggap mempunyai pengetahuan serta pengalaman yang luas dalam bidang keagamaan.

"Dibanggakan di Eropa dipermainkan di Indonesia". Sebagai seorang yang berpengalaman dalam bidang teknologi dan industri pesawat terbang, presiden B.J. HAbibie banyak berkontribusi dalam pengembangan industri pesawat terbang dan prestasinya diakui oleh banyak pihak termasuk di Eropa. Namun bertolak belakang di negaranya sendiri, di Indonesia kinerjanya sebagai presiden masih menjadi kontroversi, banyak yang menganggapnya sebagai penerus orde baru dan tidak memihak kepada rakyat Indonesia.

“Ketika tokoh-tokoh reformasi berebut istana”. Situasi di mana presiden Abdurrahman Wahid, tidak dapat melanjutkan sidang atau pertemuan istimewa yang sedang berlangsung karena persaingan antar para tokoh untuk membuat perubahan yang drastis dalam bidang sosial, politik, keagamaan demi mendapatkan kedudukan atau kekuasaan yang diinginkan oleh masing-masing mereka.

“Pastikan dia yang mengerti Bhineka Tunggal Ika bukan boneka milik Amerika”.

Pemimpin harus memahami konsep Bhineka Tunggal Ika yang artinya biar berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Keberagaman yang sangat menonjol pada negara Indonesia harus dapat disatukan. Bukan hanya menjadi boneka dan tunduk pada kepentingan Amerika.

“Dari tangan ibunya bendera pusaka tercipta”. lalah dari tangan ibu Megawati Soekarnoputri yaitu ibu Fatmawati bendera merah putih Indonesia dibuat dengan cara dijahit.

“Cerita panjangnya terpampang di banyak media”. lalah kasusnya ditulis, disiarkan pada banyak media massa (sarana komunikasi).

“Kemudian ibu pertiwi berbaring” ungkapan ini sebagai metafora untuk menunjukkan bahwa Indonesia adalah ibu pertiwi, tanah air, bangsa yang perlu dilindungi dan dirawat dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian *stand up comedy* Abdur dengan judul “Indonesia seperti kapal tua, berlayar tanpa arah”, pada *channel youtube stand up* Kompas TV, yang dianalisis menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk dan difokuskan pada analisis teks yakni struktur mikro yang terdiri dari empat hal yang diamati, pertama semantik (latar, detil, maksud, praanggapan dan nominalisasi, kedua sintaksis (bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti), ketiga stilistik (leksikon) dan keempat retorik (grafis dan metafora). Dapat dilihat bahwa analisis wacana kritis membantu memahami bahasa dalam penggunaannya, bahasa ternyata bukan hanya sekedar menjadi alat komunikasi, namun juga digunakan sebagai sarana menerapkan strategi kekuasaan yang terdapat dalam pemerintahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.
- Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) landasan teori, metode dan penerapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Papana, R. 2012. *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy Indonesia*. Jakarta: Mediakita.
- Setiawati, Eti dan Roos Rusmawati. 2019. *Analisis Wacana (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Malang: UB Press.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.